

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian tentu saja objek penelitian yang akan diteliti adalah yang pertama kali diperhatikan dimana objek penelitian ini berisi terkait masalah-masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian untuk dicari solusi atau pemecahnya. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah variabel-variabel yang terdiri dari variabel Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (SIKEP) (X) dan variabel Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia (Y). Adapun yang dijadikan sebagai responden di dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Pengadilan Negeri Karawang Kelas 1B.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, tentu saja diharuskan untuk menentukan metode penelitian terlebih dahulu yang akan diperlukan terkait data-data sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian guna tujuan penelitian ini dapat tercapai. Menurut Sugiyono (2015, hal. 4) Metode Penelitian ini merupakan suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data yang dimana bertujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ilmiah ini terbagi dalam dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Di dalam penelitian ilmiah ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan mengapa terdapat fenomena tersebut terjadi.

Penelitian deskriptif berfokus pada deskripsi, eksplorasi, dan penjelasan topik penelitian lalu membuat kesimpulan tentang fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka. Penelitian deskriptif kuantitatif ini berupa penelitian yang berisi menggambarkan isi dari suatu variabel tersebut yang ada di penelitian (Wahyudi, 2022).

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif ini merupakan sebuah penelitian yang berfokus pada menggambarkan, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena dengan angka. Metode penelitian deskriptif ini dalam pelaksanaannya dilakukan melalui survei dengan alat pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner. Dengan menggunakan metode survei, peneliti melakukan penyebaran angket dan pengisian untuk memperoleh gambaran antara dua variabel, yaitu variabel Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (Variabel X) dan Variabel Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia (Variabel Y).

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel digunakan oleh peneliti di dalam penelitian kuantitatif karena suatu fenomena tersebut dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Menurut Muhidin (2010, hal. 69) menyatakan terkait variabel, menurutnya “Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi”.

Menurut Sugiyono (2015, hal. 38) berdasarkan hubungannya, variabel dapat terbagi menjadi sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent variable*), variabel ini merupakan variabel yang memengaruhi atau dapat dikatakan sebagai sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat.
2. Variabel Terikat (*dependent variable*), variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau dapat dikatakan sebagai akibat adanya variabel bebas.

Adapun variabel bebas di dalam penelitian ini adalah Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (SIKEP), variabel ini dilambangkan dengan huruf “X” dan variabel terikat dari penelitian ini adalah Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia dilambangkan dengan huruf “Y” yang dijadikan sebuah variabel karena adanya perubahan variabel lainnya atau akibat dari variabel bebas.

1. Operasional Variabel Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (SIKEP)

Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian diciptakan sebagai bentuk pengembangan lembaga yudikatif oleh Mahkamah Agung. SIKEP memiliki fungsi sebagai suatu aplikasi dalam mengolah data seluruh pegawai. Dalam pengembangannya sejak 2010, aplikasi SIKEP telah mengalami perkembangan sebanyak 3 versi. Berkembangnya SIKEP sangat membantu bagi seluruh pegawai dalam mengembangkan kompetensi pegawai sehingga terjadi peningkatan efektivitas pegawai.

Tabel 3. 1
Variabel Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris			No. Item	Konsep Analitis
		Indikator	Ukuran	Skala		
Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (X)	DeLone dan McLean (1992) mendefinisikan bahwa “kualitas sistem adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi untuk dapat menyediakan kebutuhan pengguna” (William H. DeLone, 2003)	Kualitas Sistem	1. Mudah Digunakan	Ordinal	1-3	Data Primer (Skor Angket Pegawai)
			2. Fitur sistem yang intuitif			
			3. Kualitas data			
	“Kualitas informasi adalah hal yang diharapkan oleh pengguna ketika menggunakan	Kualitas Informasi	1. Relevan	Ordinal	4-6	Data Primer (Skor Angket Pegawai)
			2. Akurat			
			3. Lengkap			

sistem. Menurut DeLone dan McLean (2003), kepuasan pengguna akan dipengaruhi oleh kualitas informasi. Kualitas informasi yang baik, akan meningkatkan kepuasan pengguna” (William H. DeLone, 2003).

“Kualitas layanan adalah kualitas dukungan yang pengguna sistem terima dari pengembang sistem (DeLone dan McLean, 2003). Kualitas layanan terutama empati sangat penting dalam praktek dan pengembangan situs web <i>e-Government</i> ” (William H. DeLone, 2003).	Kualitas Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Responsiveness</i> 2. <i>Technical Competence</i> 3. <i>Reliability</i> 	Ordinal	7-9	Data Primer (Skor Angket Pegawai)
“Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi. Semakin tinggi penggunaan sistem, semakin tinggi pula manfaat bersih yang dirasakan. Menurut DeLone dan McLean (2003),	Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu penggunaan 2. Jumlah pengguna 	Ordinal	10-11	Data Primer (Skor Angket Pegawai)

semakin puas pengguna akan sistem, maka akan semakin merasakan kontribusi sistem oleh pengguna” (William H. DeLone, 2003)

Menurut DeLone dan McLean (2003), “kualitas layanan berdampak secara langsung terhadap kepuasan pengguna. Dengan kualitas layanan yang baik maka kepuasan pengguna akan meningkat. Penggunaan dan kepuasan pengguna sangat erat hubungannya” (William H. DeLone, 2003)

Kepuasan Pengguna

1. Tingkah laku pengguna

Ordinal 12

Data Primer (Skor Angket Pegawai)

“Manfaat bersih adalah hasil dari penggunaan sistem informasi yang memberikan kontribusi bagi individu, kelompok, dan organisasi” (William H. DeLone, 2003).

Manfaat Bersih

1. Meningkatkan pengambilan keputusan
2. Meningkatkan produktivitas

Ordinal 13-14

Data Primer (Skor Angket Pegawai)

2. Operasional Variabel Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam mencapai keefektifitasan, maka diperlukan sumber daya-sumber daya yang selaras dengan indikator efektivitas.

Tabel 3. 2
Variabel Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris			No. Item	Konsep Analitis
		Indikator	Ukuran	Skala		
Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia (Y)	“Produksi adalah suatu kriteria keefektifan, menitik beratkan pada output organisasi. Produksi menggambarkan kemampuan usaha organisasi untuk menghasilkan jumlah dan kualitasnya yang telah dikeluarkan” (Tika, 2006, hal. 129).	Produksi	1. Dokumen yang diproses 2. Rekanan yang dilayani	Ordinal	1-2	Data Primer (Skor Angket Pegawai)
	“Efisiensi mengacu pada ukuran penggunaan sumber daya yang minimum oleh suatu organisasi. Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran terhadap masukan, akan tetapi lebih memfokuskan kepada masukan dalam suatu organisasi” (Tika, 2006, hal. 129).	Efisiensi	1. Pemborosan waktu 2. Efisiensi	Ordinal	3-4	Data Primer (Skor Angket Pegawai)
	“Kepuasan merupakan ukuran yang paling	Kepuasan	1. Sikap pegawai 2. Keabsenan	Ordinal	5-6	Data Primer (Skor

diperhatikan oleh setiap organisasi. Kepuasan menjadi ukuran keberhasilan suatu organisasi baik bagi karyawannya maupun anggota organisasi” (Tika, 2006, hal. 129).						Angket Pegawai)
“Keadaptasian merupakan suatu ukuran ketanggapan organisasi terhadap tuntutan perubahan” (Tika, 2006, hal. 129).	Keadaptasian	1. Memiliki ukuran keefektifan jangka waktu	Ordinal	7		Data Primer (Skor Angket Pegawai)
“Pengembangan merupakan tanggungjawab organisasi dalam memperbesar kapasitas dan potensi untuk berkembang. Pengembangan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan” (Tika, 2006, hal. 129).	Pengembangan	1. Stabilitas 2. Integritas	Ordinal	8-9		Data Primer (Skor Angket Pegawai)

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, kegiatan pengumpulan data adalah sebuah tahap yang sangat vital dalam mengetahui karakteristik elemen-elemen yang

akan dijadikan sebagai sebuah objek penelitian, yang dimana dapat disebut sebagai populasi. Menurut sugiyono (2015, hal. 117) menyatakan terkait populasi, yaitu menurutnya populasi merupakan suatu area generalisasi yang dimana didalamnya terdiri dari obyek atau subyek yang dijadikan sebagai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipastikan oleh peneliti untuk dijadikan bahan ajar dan akan menarik kesimpulan. Menurut Riduwan dan tita Lestari (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa “Populasi merupakan suatu totalitas dari karakteristik ataupun unit hasil pengukuran yang dijadikan sebagai sebuah objek penelitian.” Dengan demikian populasi adalah suatu keseluruhan unit analisis yang unit atau satuannya akan diteliti atau dianalisis. Berdasarkan beberapa pengertian di atas terkait populasi menurut para ahli, di dalam peneliitan ini yang menjadi populasi adalah Pegawai Negeri Sipil Pengadilan Negeri Karawang Kelas 1B berjumlah 54 orang.

Tabel 3. 3
Data Populasi

No.	Unit Kerja	Jumlah
1.	Kehakiman	19
2.	Kepaniteraan	9
3.	Panitera Pengganti	11
4.	Jurusita	6
5.	Kesekretariatan	9
TOTAL		54

Sumber: Sub. Bagian Kepegawaian dan Organisasi Tatalaksana Pengadilan Negeri Karawang Kelas 1B

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hal. 118) menyatakan terkait sampel, yaitu menurutnya “Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Sedangkan menurut Pasaribu (2015, hal. 19) “Sampel itu merupakan sebagian dari anggota-anggota suatu golongan yang digunakan sebagai dasar dalam mendapatkan keterangan mengenai golongan”. Dapat ditarik kesimpulan mengenai sampel dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas,

Arkania Chelsea Islami, 2024

PENGARUH APLIKASI SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN (SIKEP) TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA PENGADILAN NEGERI KARAWANG KELAS 1B
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu bahwa sampel merupakan sebagian data yang disebut sebagai objek dari populasi yang diambil oleh peneliti.

Menurut Arikunto (2013, hal. 38) menjelaskan terkait sampel bahwa apabila subyek dari penelitian tersebut kurang dari 100, maka lebih baik diambil secara keseluruhan sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah subyeknya diangka lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dikarenakan jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah sampel yang ada pada Pengadilan Negeri Karawang Kelas 1B, yaitu sebanyak 54 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.2.4. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah informasi ataupun keterangan yang memberikan data yang dimana digunakan untuk mengukur variabel X dan variabel Y. Di dalam penelitian ini terdapat satu variabel X, yaitu variabel Aplikasi Sistem Informasi (SIKEP). Sedangkan untuk variabel Y di dalam penelitian ini adalah Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia. Adapun beberapa sumber data yang digunakan, sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan langsung data kepada pengumpul data. Di dalam penelitian ini, sumber data primer adalah hasil angket yang disebarakan kepada seluruh responden terkait tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti dan data wawancara dengan pegawai terkait efektivitas dan penerapan pegawai terkait Aplikasi SIKEP di Pengadilan Negeri Karawang. Variabel tersebut adalah variabel Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (SIKEP) (X).
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang memberikan tanggapan tidak langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini berasal dari dokumen-dokumen yang didapatkan dari Pengadilan Negeri Karawang yang memiliki relasi dengan variabel Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia.

Arkania Chelsea Islami, 2024

PENGARUH APLIKASI SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN (SIKEP) TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA PENGADILAN NEGERI KARAWANG KELAS 1B
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber data di dalam penelitian ini antara lain adalah rekapitulasi hasil kinerja pegawai, rekapitulasi pengguna SIKEP, pada aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (SIKEP) yang dapat diakses melalui website SIKEP Mahkamah Agung <https://sikep.mahkamahagung.go.id>.

3.2.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Tentu saja seluruh informasi diharapkan dapat dijadikan sebuah gambaran maupun keterangan dan sebuah fakta yang akurat mengenai suatu fenomena ataupun kondisi tertentu. Teknik pengumpulan data merupakan beberapa cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Maka dari itu teknik pengumpulan data yang tepat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hal. 308) “Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah utama di dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian merupakan mendapatkan data”.

Di dalam penelitian, pengumpulan data yang dimana akan menghasilkan sebuah data yang reliabel dan valid dengan dikumpulkan, dianalisis, dan diuraikan. Pengumpulan data di dalam penelitian dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa Kuesioner.

Menurut Sugiyono (dalam Shabrina, 2020) “Kuesioner adalah sebuah teknik dalam pengumpulan data yang dikatakan efisien apabila peneliti mengetahui dengan siapa variabel akan diukur dan mengetahui juga terkait apa yang dapat diharapkan dari responden”. Sedangkan menurut Walgito (dalam Shabrina, 2020) menyatakan bahwa angket merupakan salah satu metode pengumpulan data di dalam penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang nantinya harus dijawab oleh responden.

Kuesioner (angket) ini merupakan sebuah alat terkait pengumpulan data untuk kepentingan suatu penelitian. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini berupa pilihan, yaitu peneliti meminta responden untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Di dalam menyusun sebuah kuesioner untuk penelitian, diperlukan beberapa prosedur sebagai berikut (Juliantari, 2021):

1. Menyusun kisi kisi kuesioner atau daftar berisi pertanyaan untuk responden.
2. Menurut Arikunto (dalam Juliantri, 2021) melakukan perumusan butir- butir pernyataan dan juga alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan di dalam angket penelitian adalah instrumen yang tertutup. Maksud dari instrumen tertutup adalah tiap responden hanya tinggal memilih jawaban dari tiap pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya pada daftar pertanyaan.
3. Responden hanya perlu melakukan *check list* pada alternatif jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan preferensi masing-masing.
4. Menggunakan skala model likert untuk penetapan pemberian skor untuk setiap jawaban dari responden.

Skala penilaian jawaban kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Model Likert. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Palupi, 2021) menyatakan bahwa Skala Likert adalah sebuah skala yang memiliki lima tingkatan jawaban terkait kesetujuan responden dalam pernyataan atau pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti. Adapun alternatif jawaban yang digunakan di dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skor Kategori Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Inkhasanah Ayu Budi Palupi (2021)

3.2.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian Instrumen dalam penelitian merupakan suatu langkah vital dalam proses pengumpulan data. Pengujian instrumen ini dilaksanakan dengan bertujuan untuk melihat kelayakan instrumen sebagai alat dalam pengumpulan data. Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila ditemukannya kesamaan antara data yang

Arkania Chelsea Islami, 2024

PENGARUH APLIKASI SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN (SIKEP) TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA PENGADILAN NEGERI KARAWANG KELAS 1B
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan penelitian dapat dikatakan reliabel jika ditemukan kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Pengujian instrumen penelitian meliputi dua aspek pengujian, yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

Menurut Arikunto yang dikutip (dalam Hakimah, 2016) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat ataupun fasilitas yang dapat digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data agar pengerjaan penelitiannya lebih mudah dengan hasil yang lebih baik sehingga lebih mudah diolah. dengan kata lain, instrumen penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai alat dalam pengujian data.

3.2.5.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui kesahihan suatu instrumen di dalam penelitian, maka tentu saja peneliti melakukan uji validitas. Menurut Arikunto yang dikutip (dalam Hakimah, 2016) menyatakan bahwa “Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan tingkatan kesahihan suatu instrumen”. Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak yang dikutip (dalam Sanaky, 2021) menyatakan bahwa validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan dalam menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur.

Dalam menguji validitas tiap butir kuesioner atau angket, skor-skor pada butir yang dimaksud dapat dikatakan sebagai (X) yang dihubungkan dengan skor total (Y). Sedangkan di dalam penelitian, jika ingin mengetahui indeks korelasi alat pengumpulan data, dapat menggunakan perhitungan koefisiensi korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (dalam Musak dkk., 2015), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

- X : Skor Pertama, X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor Kedua, Y merupakan jumlah skor yang diperoleh dari tiap responden.
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya Responden

Di dalam uji validitas, jika harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} atau dapat ditulis ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka data tersebut dapat dikatakan valid pada taraf signifikansi 0,05. Perhitungan validitas pernyataan butir variabel Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (terlampir):

Tabel 3. 5
Validitas Variabel Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (SIKEP)

No. Item	Validitas		Kesimpulan
	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Nilai Krisis (r_{tabel})	
1.	0,383	0,361	Valid
2.	0,380	0,361	Valid
3.	0,496	0,361	Valid
4.	0,568	0,361	Valid
5.	0,565	0,361	Valid
6.	0,635	0,361	Valid
7.	0,573	0,361	Valid
8.	0,585	0,361	Valid
9.	0,602	0,361	Valid
10.	0,571	0,361	Valid
11.	0,391	0,361	Valid

12.	0,409	0,361	Valid
13.	0,469	0,361	Valid
14.	0,566	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 26

Dari data analisis uji coba instrumen untuk Variabel Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (SIKEP) didapatkan pernyataan bahwa item pernyataan yang valid sebanyak 14 item dan dapat dikatakan keseluruhan item adalah valid.

Kemudian perhitungan validitas pernyataan butir variabel Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia (terlampir):

Tabel 3. 6
Validitas Variabel Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia

No. Item	Validitas		Kesimpulan
	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Nilai Krisis (r_{tabel})	
1.	0,491	0,361	Valid
2.	0,539	0,361	Valid
3.	0,457	0,361	Valid
4.	0,693	0,361	Valid
5.	0,616	0,361	Valid
6.	0,594	0,361	Valid
7.	0,709	0,361	Valid
8.	0,554	0,361	Valid
9.	0,367	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 26

Dari data analisis uji coba instrumen untuk Variabel Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia didapatkan pernyataan bahwa item pernyataan yang valid sebanyak 9 item dan dapat dikatakan keseluruhan item adalah valid.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas instrumen merupakan pengujian alat pengumpulan data kedua setelah uji validitas. Menurut Sugiharto dan Situnjak yang dikutip (dalam Sanaky, 2021) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan sebuah instrumen yang digunakan di dalam penelitian guna memperoleh suatu data atau informasi yang terpercaya, agar dapat dikatakan sebagai alat pengumpulan data dan selain itu agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Sedangkan menurut Ghozali (dalam Sanaky, 2021) menyatakan bahwa “Reliabilitas merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai pengukur kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah konstruk”. Dari beberapa pengertian terkait uji reliabilitas di atas dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan agar mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya, yang dimana hasil pengukuran harus disebut reliabel karena memiliki tingkat konsistensi.

Di dalam pengujian reliabilitas ini, menurut Suharsimi Arikunto (dalam Rimbani, 2017) menyatakan bahwa formula yang digunakan dalam menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alpha (α) dari Cronbach (1951), yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Disaat sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka diharuskan untuk mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi
alpha
 k : Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_1^2$: Jumlah varians bulir

σ_1^2 : Varians total

N : Jumlah Responden

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas adalah Alpha (α) dari Cronbach (1951). Dengan metode ini koefisien yang diukur akan beragam antara 0 hingga 1. Nilai alpha cronbach yang mendekati 1 menandakan reliabilitas dengan konsistensi tinggi.

Tabel 3. 7
Perhitungan Reliabilitas Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.787	14

Sumber: Output SPSS Versi 26

Tabel 3.7 menjelaskan besarnya nilai alpha cronbach yaitu $0,787 > 0,361$ dengan jumlah pernyataan sebanyak 17 pernyataan. Dapat disimpulkan bahwa kontrak instrumen Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (X) adalah reliabel, dengan demikian instrumen dapat digunakan.

Tabel 3. 8
Perhitungan Reliabilitas Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.735	9

Sumber: Output SPSS Versi 26

Tabel 3.8 menjelaskan besarnya nilai alpha cronbach yaitu $0,735 > 0,361$ dengan jumlah pernyataan sebanyak 9 pernyataan. Dapat disimpulkan bahwa kontrak instrumen Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia (Y) adalah reliabel, dengan demikian instrumen dapat digunakan.

3.2.7. Persyaratan Analisis Data

Di dalam penelitian untuk melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dan dilakukan terlebih dahulu. Beberapa syarat yang harus dipenuhi adalah melakukan beberapa pengujian, diantara yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah agar mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, hal ini dikatakan vital karena berhubungan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan digunakan. Jika data-data tersebut berdistribusi normal maka dapat melanjutkan dengan menggunakan perhitungan statistik parametrik, sedangkan statistik non-parametrik digunakan jika data-data tersebut tidak berdistribusi normal.

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Di dalam penelitian yang sedang peneliti teliti ini menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas data adalah agar mengetahui adanya sampel yang terpilih menjadi responden tersebut berasal dari kelompok yang sama.

Uji homogenitas merupakan sebuah pengujian terkait korelasi variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Dengan kata lain, dilakukannya pengujian homogenitas adalah sampel yang diambil peneliti memiliki sifat-sifat yang cenderung sama (homogen).

Menurut Abdurahman, Mudihin, & Somantri (2011, hal. 264) menyatakan terkait uji homogenitas, yaitu ide dasar dari uji asumsi homogenitas adalah “Untuk memperoleh kepentingan akurasi data dan juga keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini bertujuan mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varian yang sama (homogen)”.

Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas data yang akan dilakukan adalah menggunakan Uji Barlett dengan *option Test of Homogeneity of Variances*. Maka kriteria yang digunakan adalah jika nilai hitung $x^2 >$ nilai tabel x^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun demikian di dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung x^2 diperoleh dengan rumus Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hal. 264):

$$x^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Dimana:

- S_i^2 : Varians tiap kelompok data
- db_i : $n-1$ = derajat kebebasan setiap kelompok
- B : Nilai Barlett = $(\log s_{gab}^2) (\sum db_i)$
- s_{gab}^2 : Varians gabungan = $s_{gab}^2 = \frac{\sum db s_i^2}{\sum db}$

3.2.6.3 Uji Linieritas

Tujuan dilakukannya uji linieritas data adalah agar mengetahui hubungan antar variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) bersifat linier. Pengujian ini merupakan salah satu syarat terkait analisis data yang menggunakan uji parametrik. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 267) menyatakan bahwa “Ide dasar dari asumsi linieritas adalah untuk kepentingan ketepatan estimasi. Setiap estimasi biasanya terdapat pada satu kepastian atau kejelasan sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi dan ketepatan yang tinggi. Oleh karena itu, harapan dari Y adalah fungsi linier dari X atau $E(Y | X) = f(x)$ ”. uji linieritas yang digunakan pada penelitian ini adalah ANOVA dengan *option Test of Linearity*.

3.2.6.4 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heterokedastisitas adalah sebagai uji asumsi klasik yang harus dipenuhi di dalam analisis regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak di dalam suatu analisis model regresi. Uji ini dapat

dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama dengan grafik *scatterplot* dan nilai prediksi variabel terikan dengan residual *error*. Apabila tidak ditemui pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat dipastikan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3.2.8. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah terkumpulnya seluruh data dari responden ataupun sumber data lain. Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar lebih mudah untuk dipahami dengan tujuan untuk mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan terkait karakteristik populasi. Menurut sugiyono (2015, hal. 147) menyatakan terkait analisis data, yaitu bahwa analisis data adalah sebuah proses dalam mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam suatu unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan menarik kesimpulan agar dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang diterapkan di dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hal. 163) “Analisis data penelitian yang dilakukan secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian”.

Analisis deskriptif data ini dilakukan untuk memberikan sebuah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah dan yang telah diuraikan pada latar belakang. Hal ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2, yaitu mengetahui

gambaran Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (SIKEP) dan mengetahui gambaran Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia pada Pengadilan Negeri Karawang Kelas 1B.

Dari jumlah skor jawaban responden terkait kuesioner penelitian yang kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan dengan mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dan dengan mengubah data dari ordinal menjadi data interval menggunakan *MSI* untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian masuk ke kategori: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Hasil penghimpunan data terkait jawaban responden tersebut selanjutnya mencari rata-rata, sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata Rata}$$

Setelah diperoleh skor rata-rata, maka selanjutnya hasil tersebut dimasukkan kedalam kategori-kategori yang didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang Skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka untuk lebih mempermudah proses pendeskripsian variabel penelitian, mengaplikasikan kriteria tertentu yang mengacu kepada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden dengan menggunakan Skala Likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Penafsiran Skor Rata-Rata

Rentang	Kategori	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah	Tidak Efektif	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang	Cukup Efektif	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi	Efektif	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat tinggi	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori rating scale Sugiyono (2002:81)

Adapun menurut Arikunto, Suharsimi (dalam Pamella, 2014) jika sebuah instrumen itu sudah dikatakan valid, maka terdapat beberapa kriteria penafsiran indeks korelasinya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Interpretasi Nilai r

Interval	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2014:319)

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang selanjutnya diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data inferensial. Menurut Muhidin dan Sontan (2011, hal. 185) menyatakan bahwa “Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam

bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi”.

Analisis data inferensial ini diterapkan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah nomor 3. Tujuannya adalah untuk mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Kepegawaian (SIKEP) terhadap Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia pada Pengadilan Negeri Karawang Kelas 1B.

Analisis regresi yang digunakan di dalam penelitian ini untuk menelaah hubungan antara dua variabel adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini dipergunakan untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna.

Di dalam penelitian ini terkait teknik analisis data inferensial, peneliti menggunakan model regresi sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Variabel terikat
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- x : Variabel bebas

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan, sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Yang mana n = jumlah data

3.2.9. Pengujian Hipotesis

Sebelum menarik kesimpulan dari penelitian, terlebih dahulu melakukan keyakinan atas adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat

Arkania Chelsea Islami, 2024

PENGARUH APLIKASI SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN (SIKEP) TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA PENGADILAN NEGERI KARAWANG KELAS 1B
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Y), maka dari itu dibutuhkannya pengujian hipotesis. Menurut Arikunto (dalam Esan, 2019) menyatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa jawaban sementara yang dimiliki oleh peneliti ini tetap harus diuji kebenarannya.

Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (SIKEP) sebagai variabel bebas terhadap Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai variabel terikat. Di dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji dengan menggunakan statistik parametrik, yakni dengan menerapkan Uji t terhadap koefisien regresi. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis:

3.2.9.1 Uji t

Uji t di dalam penelitian ini digunakan terkait pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dari masing-masing variabel dengan memiliki tujuan terkait pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

1. $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh aplikasi SIKEP terhadap efektivitas manajemen sumber daya manusia pada Pengadilan Negeri Karawang Kelas 1B.
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh aplikasi SIKEP terhadap efektivitas manajemen sumber daya manusia pada Pengadilan Negeri Karawang Kelas 1B.
2. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

- Keterangan :
- t : Nilai
 - $t \beta_i$: Koefisien regresi
 - $SE(\beta_i)$: *Standard error* dari β_i

3. Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ nilai thitung dibandingkan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - (2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 ditolak.